

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian *expalanatory*. Menurut (Hermawan, 2009;20)*Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan klausul antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode *Explanatory* ini dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Selanjutnya akan digambarkan lapangan penelitian yang diarahkan untuk menganalisa sebuah model keterkaitan antara komitmen, kepercayaan dan loyalitas nasabah. Sebuah kerangka pemikiran teoritis dan model telah dikembangkan pada bab sebelumnya yang akan dipakai sebagai landasan untuk teori penelitian. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian untuk pengumpulan dan menganalisis data.

3.2 Operasional Variabel

Untuk membentuk kesamaan persepsi antara pembaca dengan penulis sehubungan dengan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi-definisi operasional yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kepercayaan

Menurut (Prasaranphanich, 2013;5) kepercayaan adalah “ketika konsumen mempercayai sebuah perusahaan, mereka akan lebih suka melakukan pembelian ulang dan membagi informasi pribadi yang berharga kepada perusahaan tersebut”. Keyakinan atau kepercayaan adalah suatu faktor penting yang dapat mengatasi krisis dan kesulitan antara rekan bisnis selain itu juga merupakan aset penting dalam mengembangkan hubungan jangka panjang antar organisasi.

Suatu organisasi harus mampu mengenali faktor-faktor yang dapat membentuk kepercayaan tersebut agar dapat menciptakan, mengatur, memelihara, menyokong dan mempertinggi tingkat hubungan dengan pelanggan (Karsono, 2008). Adapun indikator Kepercayaan adalah (Nuraini, 2009):

- 1.Kejujuran penjual bertransaksi,
- 2.Tanggungjawab penjual kepada pembeli,
- 3.Kepercayaan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik.

3.2.2 Komitmen

Komitmen organisasional merupakan perasaan yang kuat dan erat dari seseorang terhadap tujuan dan nilai suatu organisasi untuk menghubungkan dengan peran mereka terhadap upaya pencapaian tujuan dan nilai-nilai tersebut (Zurnali, 2010;86), Menurut(Supriyanto, 2015;737) menyebutkan bahwa komitmen yang kuat dapat berdampak positif antara lain peningkatan prestasi kerja, motivasi kerja, masa kerja, produktivitas kerja dan karyawan lebih rajin masuk kerja sehingga mengurangi absensi dan menurunkan turn over. Adapun indikator Komitmen menurut (Kaswara & Santoso, 2008;164)adalah :

1. Indikator *Normative Commitment*,
2. Indikator *Continuance Commitment*,
3. Indikator *Affective Commitment*.

3.2.3 Loyalitas Nasabah

(Kotler, Philip;, Armstrong, & Garry, 2008;560)bahwa konsumen yang loyal tidak diukur dari berapa banyak dia membeli, tapi dari berapa sering dia melakukan pembelian ulang, termasuk disini merekomendasikan orang lain untuk membeli. Loyalitas konsumen menurut (Ali, 2008;79) merupakan perilaku yang terkait dengan merek sebuah produk, termasuk kemungkinan memperbaharui kontrak merek di masa yang akan datang, berapa kemungkinan pelanggan mengubah dukungannya terhadap merek, berapa kemungkinan keinginan pelanggan untuk meningkatkan citra positif suatu produk.

Adapun indikator loyalitas menurut (Foster, 2008;174) sebagai berikut :

1. Pembelian ulang.
2. Mengajak orang lain.
3. Menunjukkan kekebalan terhadap tarikan pesaing.

Tabel 3.1Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Loyalitas Nasabah (Y)	Konsumen yang selalu membeli kembali dari provider atau penyedia jasa yang sama dan memelihara suatu sikap positif terhadap penyedia jasa tersebut dimasa yang akan datang	1.Pembelian ulang 2.Mengajak orang lain 3.Menunjukkan Kekebalan terhadap tarikan pesaing.	Likert
Komitmen (X2)	Komitmen yang menunjukkan perasaan individu yang berkewajiban untuk tetap bekerja pada Organisasinya, dan juga menunjukkan adanya kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipikul.	1.Indikator Normative Commitment 2. Indikator Continuance Commitment 3. Indikator Affective Commitment	Likert
Kepercayaan (X1)	Ketika konsumen mempercayai sebuah perusahaan, mereka akan lebih suka melakukan pembelian ulang dan	1. Kejujuran penjual bertransaksi 2. Tanggungjawab	Likert

	membagi informasi pribadi yang berharga kepada perusahaan tersebut tanpa merasa ragu.	penjual kepada pembeli 3. Kepercayaan bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik.	
--	---	--	--

Sumber : Data Olahan

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;117). Menurut (Arikunto, 2013;173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.

Populasi yang dipakai atau digunakan untuk penelitian ini adalah nasabah yang telah menjadi nasabah di BPR Sejahtera Batam dan melakukan pinjaman ulang pada periode bulan April 2017 – September 2017 dengan pertimbangan kriteria nasabah tersebut juga memiliki fasilitas kredit pada bank lain yang didapatkan melalui dokumentasi perbankan maupun wawancara dengan total nasabah yang telah memiliki kriteria tersebut sebanyak 150 orang. Untuk lebih lanjut mengenai data

jumlah nasabah yang memenuhi kriteria di BPR Sejahtera Batam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rincian populasi selama periode April – September 2017

Bulan	Populasi
April	23
Mei	22
Juni	28
Juli	27
Agustus	28
September	22
Total	150

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Pengertian *Purposive Sampling* atau Definisi *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive Sampling*, akan melakukan penelitian tentang loyalitas, maka sampel sumber datanya adalah nasabah di BPR Sejahtera Batam yang telah menjadi nasabah dan melakukan pinjaman ulang pada periode bulan April 2017 – September 2017 dengan pertimbangan kriteria nasabah tersebut juga memiliki fasilitas kredit pada bank lain yang didapatkan

melalui dokumentasi perbankan maupun wawancara. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk Penelitian Kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Namun karena jumlah populasi itu berstrata (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *Purposive Sampling*, adapun yang perlu dipastikan yaitu yang menjadi sampel dalam penelitian ini harus merupakan nasabah yang berhubungan langsung dengan BPR Sejahtera Batam.

Dengan perhitungan untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu :

Rumus
$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$
 3.1 Slovin

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan $(0,05)^2$

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 150 orang dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat persisi yang ditetapkan yaitu 0.05. Jadi dijabarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{150}{150 (0.05^2) + 1} \\
 &= \frac{150}{1.375} \\
 n &= 109,09 \text{ dibulatkan menjadi } 109
 \end{aligned}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Menurut (Ulber, 2009;280) pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Untuk memperoleh data yang objektif, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik angket kuesioner, observasi, dan wawancara.

1. kuesioner adalah metode pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis, karena dengan metode ini memberikan keleluasaan kepada responden dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan sehingga data yang diharapkan dapat terangkai dan dapat digali data pokok yang berhubungan dengan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melewati beberapa tahap, yaitu a) tahap penentuan alat pengumpulan data, b) tahap penyusunan alat pengumpulan data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket. Dan bagi

peneliti untuk melakukan pembagian kuesioner adalah dengan cara skala Likert menurut (Sugiyono, 2010;93) adalah sebagai berikut :“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap pilihan jawaban akan diberi nilai, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dari pertanyaan yang ada.

Tabel 3.3Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No	Keterangan	Nilai Positif	Nilai Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber :(Sugiyono, 2010;94)

2. Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi di tempat penelitian. Penulis mengamati langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara jelas dan nyata tentang lembaga, berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung

(tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.”

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh (Akdon, 2008;134) bahwa “Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *interview* (wawancara) secara langsung ketika adanya kunjungan debitur pada kegiatan BPR Sejahtera Batam.

3.5Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data adalah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib. Dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2010;83) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik.

Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Jika metode yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima. Sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu pun dianggap gagal. Karena itu,

ketika melakukan sebuah penelitian, harus mempertimbangkan obyek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

3.5.1 Analisis Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Sejalan dengan pengertian statistik inferensial menurut (Creswell & John, 2008;362), (Nisfiannoor, 2009;4) berpendapat bahwa statistik inferensial adalah metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel untuk digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi. Penggunaan statistic inferensial didasarkan pada peluang (probability) dan sampel yang dipilih secara acak (*random*). Konsep statistik inferensial yaitu;

1) *Standard Error*

Peluang setiap sampel sangat identik dengan populasinya sangat kecil (nill) meskipun inferensi populasi didapat dari informasi sampel. Penerapan random sampling tidak menjamin karakteristik sampel sama persis dengan populasi. Variasi prediksi antara mean disebut *sampling error*. *Sampling error* ini tidak bisa dihindari dan ini bukan kesalahan peneliti. Yang menjadi persoalan adalah apakah error tersebut semata-mata hasil sampling error atau merupakan perbedaan yang bermakna yang akan pula ditemukan pada papulasi yang lebih besar.

Ciri *standard error* adalah bahwa *error* yang terjadi bisaanya berdistribusi normal yang besarnya berbeda-beda dan *error* tersebut cenderung membentuk kurva normal yang menyerupai lonceng. Faktor utama yang mempengaruhi *standard error* adalah jumlah sampel. Semakin banyak sampelnya, semakin kecil *standard error*nya. Ini menunjukkan bahwa sampel penelitian semakin akurat bila banyak sampelnya.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya. Setelah data dihitung mean dan standar deviasinya dan hasilnya menunjukkan skor siswa dengan program baru lebih tinggi (berbeda secara signifikan) daripada siswa yang mengikuti program lama, maka hipotesis penelitian diterima dan hipotesis nol ditolak. Yang berarti bahwa program baru tersebut efektif untuk diterapkan pada program membaca. Intinya, pengujian hipotesis adalah proses evaluasi hipotesis nol, apakah diterima atau ditolak.

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi adalah cara mengetahui adanya perbedaan antara dua skor. Signifikansi merujuk pada tingkat statistik dari probabilitas dimana dengannya kita bisa menolak hipotesis nol. Uji signifikansi dilakukan dengan menentukan tingkat probabilitas praseleksi yang dikenal dengan tingkat signifikansi (α). Tingkat probabilitas ini dijadikan dasar untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol. Standar yang digunakan umumnya 0,05 kesempatan (5 dari 100).

Adapula yang menggunakan 0.01. Semakin kecil nilai probabilitasnya, semakin kecil pula kemungkinan temuan tersebut diperoleh karena disebabkan oleh peluang.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Pada penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada prinsipnya tujuan penelitian adalah ingin mengetahui, menganalisis atau mensintesis suatu fenomena yang ada disekitar peneliti (Wibowo, 2012;34).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010;94).

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai hal dan sifat yang diukur, artinya, setiap butir

instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah :

Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka variabel tersebut valid.

Jika r hitung tidak positif serta r hitung $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian tingkat kepercayaan data yang tinggi terjadi jika fakta yang telah dikumpulkan tidak berubah apabila diadakan pengamatan ulang. Keandalan ini terutama berhubungan dengan kemampuan peneliti untuk mencari data, kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, serta kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan jawaban yang diberikan responden. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas kuesioner melalui uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan program SPSS *for windows*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ pada hasil pengujian.

Menurut (Wibowo, 2012;52) untuk mendapatkan besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013;239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari

realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus

3.2 *Cronback's Alpha*

Sumber : (Arikunto, 2013;239)

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = banyaknya pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_i^2$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ_t^2 = varian dari total skor

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Wibowo, 2012:72).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011;105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini

menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011;139-143)

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97)

3.5.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

Rumus

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.3 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Ghozali, 2011;96)

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Kelompok Referensi

X_2 = Kualitas Produk

X_3 = Kualitas Layanan

e = *Standard error*

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T

Menurut (Ghozali, 2011;98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010;194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing

sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2011;98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010;194)uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan BPR Sejahtera Batam yang beralamat di Komplek Tanjung Pantun, Jl. Raja Ali H. Blok A No.13-14, Sungai Jodoh, Batu Ampar, Kota Batam untuk menjadi tempat penelitian.

